

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis di PT. Tunggal Jaya Plastik, maka dapat ditarik kesimpulan adalah sebagai berikut:

1. Perhitungan harga pokok produksi pada PT. Tunggal Jaya Plastik masih menggunakan sistem tradisional. Sistem tradisional ini membebankan semua elemen biaya produksi tetap maupun biaya produksi variabel ke dalam harga pokok produksi. Sistem tradisional ini membebankan biaya *overhead* pabrik menggunakan tarif tunggal berdasarkan jumlah unit produksi. Hasil perhitungan harga pokok produksi per unit tahun 2012-2014 dengan menggunakan sistem tradisional maka diperoleh hasil sebesar Rp 36.607,00
2. Perhitungan harga pokok produksi pada PT. Tunggal Jaya Plastik dengan *activity based costing system* dilakukan dalam dua tahap. Tahap pertama yaitu menelusuri dahulu biaya dari sumber daya ke aktivitas yang mengkonsumsinya, tahap ini terdiri dari: mengidentifikasi dan menggolongkan aktivitas ke dalam empat level aktivitas, menghubungkan berbagai biaya dengan berbagai aktivitas, menentukan *cost driver* yang tepat untuk masing-masing aktivitas, menentukan kelompok-kelompok biaya (*cost pool*) yang homogen, menentukan tarif kelompok. Tahap kedua yaitu membebankan tarif kelompok berdasarkan *cost driver*. Biaya *overhead* pabrik ditentukan berdasarkan tarif kelompok dan *cost*

*driver* yang digunakan. Hasil perhitungan harga pokok produksi per unit PT. Tunggal Jaya Plastik adalah sebesar Rp 35.674,00

3. Perbandingan harga pokok produksi pada PT. Tunggal Jaya Plastik dengan menggunakan sistem tradisional dan *activity based costing system* yaitu:
  - a. Perhitungan harga pokok produksi menggunakan *activity based costing system* memberikan hasil yang lebih murah dan lebih kecil dengan sistem tradisional yaitu sebesar Rp 933,00
  - b. Perbedaan yang terjadi antara harga pokok produksi dengan menggunakan sistem tradisional dengan *activity based costing system* disebabkan karena pembebanan biaya *overhead* pabrik pada produk. Pada sistem tradisional biaya pada produk galon dibebankan pada satu *cost driver* saja. Akibatnya cenderung terjadi distorsi pada pembebanan biaya *overhead* pabrik. Sedangkan pada metode *activity based costing system* biaya *overhead* pabrik pada produk galon dibebankan pada banyak *cost driver* sehingga *activity based costing system* mampu mengalokasikan biaya aktivitas pada produk galon secara tepat berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitas.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka terdapat beberapa saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan, antara lain:

1. Bagi pihak PT. Tunggal Jaya Plastik
  - a. Harga pokok produksi pada PT. Tunggal Jaya Plastik dengan menggunakan *activity based costing system* menampakan hasil yang relatif lebih kecil dari

pada harga pokok produksi dengan sistem tradisional, namun sebaiknya PT. Tunggal Jaya Plastik mengevaluasi kembali sistem pembebanan biayanya dalam menentukan harga pokok produksi karena harga pokok produksi akan mempengaruhi posisi produk di pasaran.

- b. Pihak manajemen sebaiknya mempertimbangkan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan *activity based costing system*, tetapi harus tetap mempertimbangkan faktor-faktor eksternal yang lain seperti harga dari pesaing dan juga kemampuan masyarakat.

## 2. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan obyek penelitian yang lain, peneliti tidak terpaku pada perusahaan manufaktur saja, tetapi juga peneliti dapat menggunakan perusahaan jasa seperti rumah sakit agar dapat memperoleh hasil yang lebih bervariasi.